

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI PEMBELAJARAN MULTIMEDIA INTERAKTIF
KELAS IV B DI UPT SPF SD INPRES MANGGALA**

¹Hubaenah, ²Afdalia Permadani

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

¹hahaenah@yahoo.com. ²afdaliapermadani@gmail.com

ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini proses pembelajaran disekolah masih cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Rumusan masalah adalah: Bagaimana proses penerapan Metode Multimedia Interaktif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV B SD Inpres Manggala?.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian adalah kelas IV B UPT SPF SD Inpres Manggala. Penelitian dilakukan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini bahwa salah satu bentuk penerapan Metode Pembelajaran Multimedia Interaktif terhadap pelajaran agama islam kelas IV B SD Inpres Manggala adalah memberikan hasil yang signifikan dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Multimedia Interaktif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin cepat, pesatnya Kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada dunia Pendidikan. Tuntunan global menjadikan Pendidikan di Indonesia untuk terus mengikuti perkembangan jaman agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik dapat ditentukan melalui proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen seperti kualitas guru, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum dan media pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan memberikan pesan atau informasi yang dapat disajikan melalui media pembelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan belajar sangat beragam, sehingga bisa disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Seiring dengan berkembangnya teknologi, media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran juga memanfaatkan teknologi modern yang ada. Media pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk video grafik, teks, gambar dan slide yang ditampilkan secara menarik dengan menggunakan multimedia interaktif.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres manggala, minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih sangat kurang karena media yang digunakan dalam proses belajar kurang menarik. Guru lebih banyak menggunakan Multimedia linier serta media lain seperti *handphone*. media tersebut lebih banyak digunakan guru dalam kegiatan belajar, meskipun sarana seperti LCD sudah disediakan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan belajar. Siswa dikatakan kurang berminat mengikuti pembelajaran karena, sebagian besar siswa kurang antusias ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa lebih sering berinteraksi dengan temannya untuk membicarakan sesuatu diluar kegiatan pembelajaran,

Multimedia interaktif yaitu media yang belum digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Manggala, sehingga media ini perlu dikembangkan. Tujuan menggunakan multimedia interaktif adalah untuk merangsang pemahaman siswa dalam kegiatan belajar, UPT SPF SD Inpres Manggala sebagian besar masih sederhana dilakukan seperti menulis dipapan tulis,

membaca lewat buku, dan metode ceramah. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dan fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya dalam membaca Al-Quran. Seperti kita ketahui bersama, membaca Al-Quran dengan benar adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Namun kemampuan tilawah mayoritas umat muslim masih memprihatinkan, hal ini masih terlihat dari rendahnya tingkat interaksi masyarakat terhadap Al-Quran khususnya di kalangan para murid, banyak factor penyebab keadaan ini, diantaranya metode pengajaran yang kurang praktis, guru yang kurang memadai atau pribadi yang kurang menyadari kelemahannya dalam Tajwidul Quran sehingga tidak tertarik untuk belajar membacanya. Dengan ditemukannya media pembelajaran interaktif akan terasa lebih mudah dibandingkan metode yang sering digunakan oleh guru pada umumnya. Media pembelajaran khususnya membaca Al-Quran untuk taraf atau level Pendidikan saat ini di UPT SPF SD Inpres manggala kelas IV B masih berupa penyampaian langsung dari guru dan menuliskannya di papan tulis serta memberikan buku paket. Namun metode tersebut kurang interaktif karena buku tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan murid dan metode ceramah cenderung membuat para murid menjadi pasif.

Sebagai penunjang harus ada media yang mampu menarik murid dalam mempelajari Al-Quran, khususnya membaca Al-Quran. Membaca buku menjadi pilihan setelah mendapatkan materi langsung dari guru pengajar. Sebagian murid akan merasa jenuh dalam mempelajari materi dengan membaca buku, maka dengan adanya media pembelajaran membaca Al-Quran berbasis multimedia interaktif ini diharapkan mampu menarik minat murid maupun orang umum untuk belajar lebih focus terhadap materi yang dipelajari khususnya membaca Al-Quran.

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian dapat dibuat rumusan masalah: Bagaimana peningkatan baca tulis quran dengan metode multimedia interaktif kelas IV B UPT SPF SD Inpres Manggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui peningkatan keterampilan baca tulis Al-qur'an pada sisw kelas IV B di UPT SPF SD Inpres manggala Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran melalui multimedia interaktif. Penelitian ini biasanya dilakukan ketika guru merasa ada masalah atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang berjalan, atau ketika ingin mencoba metode atau pendekatan baru dalam mengajar. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dengan melakukan PTK, guru dapat memahami lebih baik tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelasnya, menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, serta menerapkan dan mengevaluasi efektivitas strategi atau metode baru dalam pembelajaran. Proses PTK biasanya melibatkan siklus yang berulang, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Hasil Pre Tes (Tes Awal)

Sebelum dilaksanakan siklus I, Penelitian mengenai kondisi awal peserta didik sebelum diterapkan model *pembelajaran multimedia interaktif* Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran didominasi oleh penelitian yang bertindak sebagai guru. Siswa terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana ketika peneliti sedang menjelaskan materi. Guru pada umumnya banyak menggunakan metode ceramah dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui dari hasil belajar pendidikan agama islam

dengan materi baca tulis Al-qur'an, penelitian melakukan pre test terdiri dari 10 soal pilihan ganda Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada observasi awal hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas IV B SD Inpres Manggala tergolong sedikit rendah, oleh karna itu peneliti telah merancang sebuah konsep pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Multimedia Interaktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dimana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, sehingga dapat diperoleh data hasil belajar peserta didik kelas IV B. Data diperoleh dianalisis, dalam bentuk kualitatif melalui tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Berikut hasil peserta didik kelas IV B:

Tabel 1
Statistik Skor Hasil Belajar Prasiklus

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	25
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	95
4	Skor Minimum	85
5	Rata-Rata	85

Peneliti memberi tes awal pada peserta didik, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan.

Apabila skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada prasiklus dikelompokkan pada 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil belajar Peserta Didik pada Tahap Prasiklus

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	0 - 60	Sangat Rendah	-	-
2	61 - 70	Rendah	4	11%
3	71 - 80	Sedang	7	19%
4	81 - 90	Tinggi	12	36%
5	91 - 100	Sangat Tinggi	2	6%
Jumlah			25	100%

Sumber : Diolah Dari Hasil Tes

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik sangat bervariasi, tetapi dari tabel di atas terlihat peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang 0 (tidak ada), kategori kurang yaitu 4 orang atau 11%, kategori cukup 7 orang atau 19%, kategori baik yaitu 12 orang atau 36%, kategori sangat baik yaitu 2 orang atau 6%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peneliti juga belum menerapkan metode yang akan digunakan pada pembelajarannya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar peserta didik Kelas IV B SD Inpres Manggala pada prasiklus atau tes awal yaitu

Tabel 3
Frekuensi Dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV B UPT SPF SD Inpres Manggala

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	14	42%
2	Tidak Tuntas	11	36%

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan setelah penelitian mengidentifikasi masalahnya beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (pre test) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *Multimedia Interaktif* yang dibuat dalam bentuk pre test masih sangat rendah.
- b. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- c. Masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi Baca Tulis Al-qur'an .

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam pre test sebelumnya, dengan menggunakan metode pembelajaran Multimedia interaktif.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan pada saat pre test sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan menyiapkan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan materi dan juga menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Dalam tahap ini penelitian menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Multimedia interaktif* sesuai dengan rencana pembelajarana yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama I bulan dengan 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Pada penelitian siklus I ini, peneliti memiliki pokok bahasa tentang Baca Tulis Al-qur'an. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memerisa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya.
- c. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran Baca Tulis Al-qu'an Untuk kedepannya.
- d. Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, dan materi.
- e. Pembagian kelompok belajar.

1. Pertemuan Pertama

Proses tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I. Pada penelitian ini, penulis bertindak sebagai guru. Mula-mula peneliti yang selaku guru mata pelajaran Agama Islam untuk sementara, memberi salam dan menanyakan keadaan atau kabar peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Tidaklan selanjutnya masuk kegiatan inti, guru atau peneliti ini dilaksanakan sesuai dengan tahap pembelajaran di kelas menggunakan metode Pembelajaran *Multimedia Interaktif*. penelitian bersama peserta didik sebelum belajar kemudian peneliti memberikan rangsangan pada peserta didik dengan mengulas kembali materi terdahulu yang berhubungan dengan materi yang ingin dicapai yaitu tentang Baca Tulis Al-Qur'an.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dilakukan dengan materi Baca Tulis Al-qur'an, kegiatan yang dilakukan peneliti membagi topik pada peserta didik untuk mempersiapkan kelompok diskusi dengan pembahasan Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Pertemuan Kedua

Pada Proses tindakan pada pertemuan kedua ini, penulis masih bertindak sebagai guru mata pelajaran Agama Islam. Seperti halnya pada pertemuan pertama mula-mula guru membuka pelajaran dengan salam. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, dan menyiapkan Metode *Multimedia Interaktif* untuk memulai proses pembelajaran.

Melanjutkan proses pembelajaran, dimana peserta didik melakukan diskusi dengan materi pembelajaran, dimana peserta didik melakukan diskusi dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Peserta didik memaparkan hasil diskusinya, setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sesuai dengan materi pembelajaran yang didiskusikan, kemudian dilanjutkan dengan salam penutup.

3. Pertemuan Ketiga

Pada proses tindakan pada pertemuan ketiga ini, penulis masih bertindak sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya pada pertemuan pertama dan kedua, mula-mula guru membuka pelajaran dengan salam kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, dan menyiapkan kondisi kelas untuk proses pembelajaran.

Peneliti memfokuskan untuk menilai hasil belajar peserta didik, setelah itu peserta didik menyampaikan hasil diskusinya dan peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan mengisi lembar pengamatan, dan

memberikan penilaian sesuai keaktifan siswa sesuai saat mempresentasikan hasil diskusinya.

4. Pertemuan Keempat

Dimana peneliti memberikan soal-soal kepada peserta didik sebagai evaluasi. Pada pertemuan keempat ini, guru memberikan soal untuk peserta didik mengerjakan. Guna untuk mengetahui sampai dimana hasil belajar peserta didik selama metode pembelajaran Multimedia Interaktif diterapkan pada siklus I.

Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan, masih ada beberapa peserta didik yang belum paham tentang metode Pembelajaran Multimedia Interaktif yang peneliti terapkan sehingga beberapa peserta didik yang belum tuntas.

Penelitian memberi tes pada tiap peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik dikumulatifkan dengan teman kelompoknya. Apabila skor hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	50 - 59	Sangat Rendah	-	-
2.	60 - 69	Rendah	3	19%
3.	70 - 79	Sedang	6	32%
4.	80 - 89	Tinggi	14	38%
5.	90 - 100	Sangat tinggi	2	10%
Jumlah			25	100%

Sumber : Diolah dari Hasil tes

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan agama Islam peserta didik cukup bervariasi peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 0 tiak ada, kategori kurang yaitu 3 orang atau 19%, kategori cukup yaitu 6 orang atau 32%, kategori baik 14 orang atau 48%, kategori sangat baik 2 orang atau 10%.

Hal ini disebabkan karena masih kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal persentase kehadiran peserta didik yang sangat baik dan proses pembelajaran yang didominasi oleh peserta didik yang pintar saja.

Apabila hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Frekuensi dan persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV B
UPT SPF SD Inpres Manggala

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	16	78%
2	Tidak Tuntas	9	29%
Jumlah		25	100%

Dari tabel 5 ditunjukkan bahwa dari 25 orang peserta didik Kelas IV B SD Inpres manggala Makassar, yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama berjumlah 25 orang terdapat sekitar 14 atau 76% peserta didik yang mencapai nilai standar ketuntasan belajar dan yang belum sesuai dengan standar ada 9 orang peserta didik atau 29%. Ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih kurang dari standar yang telah ditentukan yaitu apabila terdapat 85% peserta didik yang memperoleh skor minimal 70 selanjutnya untuk melihat perkembangan ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV B SD Inpres Manggala.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Multimedia Interaktif pada mata pelajaran Agama Islam dengan materi Baca Tulis Al-qur'an. Dibawah ini tabel hasil dari

pengamatan ke peserta didik.

Tabel 6
Data Hasil Observasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IV B
UPT SPF SD Inpres Manggala Makassar Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah peserta Didik	100 %	Jumlah Peserta Didik	100%
1	Hadir pada saat pembelajaran berlangsung.	25	94%	28	100%
2	Peserta didik merespon penjelasan guru.	19	60%	25	80%
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan.	15	36%	22	52%
4	Peserta didik menjawab pertanyaan.	3	12%	5	20%
5	Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya.	20	80%	25	88%
6	Peserta didik mampu merangkum pembelajaran yang telah berlangsung	10	40%	15	60%
7	Peserta didik tidak merespon pembelajaran	3	12%	1	4%
8	Peserta didik yang bertanya diluar materi	5	20%	2	8%
9	Peserta didik yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan	9	36%	5	20%
10	Peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan	13	52%	20	60%

d. Refleksi

Pembelajaran dengan metode pembelajaran Multimedia Interaktif ini terlihat bahwa 14 peserta didik yang tuntas belajar dan 11 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 17 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 8 peserta didik belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, pertemuan pertama penelitian, kegiatan berlangsung cukup baik dimana pada proses pembelajaran setiap kelompok mengerjakan latihan dengan antusias namun kendala yang dihadapi adalah ada beberapa peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dalam kelompok diskusi.

1) Peserta didik masih canggung dalam proses penerapan metode

Pembelajaran Multimedia Interaktif

- 2) Peserta didik kurang berani mengeluarkan pendapat ketika diberi pertanyaan.
- 3) Pada pertemuan kedua masih ada kelompok yang belum percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya namun guru dapat memberi motivasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung lancar.

Peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus ke II.

3. Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari siklus I, dari hasil tes pada siklus II kita bisa melihat bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV B SD Inpres Manggala terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diadakan penerapan model Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an, pada materi pokok Baca Tulis Al-qur'an. Tes akhir siklus ini diikuti oleh peserta didik kelas IV B SD Inpres Manggala berjumlah 28 orang. Tindakan siklus II akan dilaksanakan pada minggu keempat pada hari Rabu tanggal 22 tahun 2024. Adapun tujuan pembelajarannya diuraikan peneliti adalah

a. Perencanaan

- 1) Setelah guru menjelaskan materi, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah ajarkan
- 2) Siswa dapat memahami hukum tajwid dengan baik dan benar

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran,
- 3) Guru memeriksa kesiapan siswa,
- 4) Guru melakukan tanya jawab materi sebelumnya sekaligus memotivasi siswa,

Kegiatan Inti :

- 1) Guru menjelaskan model pembelajaran,
- 2) Siswa diminta berkelompok,

- 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca dan mengulang sampai 10 x
- 4) Masing-masing kelompok melihat kembali buku yang telah diberikan serta menanyakan kepada guru apabila ada hal-hal yang belum dimengerti,
- 5) Guru mulai menilai satu persatu siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk di awal pembelajaran,
- 6) Guru meminta beberapa siswa untuk membaca Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 1-5 didepan teman-temannya
- 7) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah membaca dengan baik dan benar
- 8) Guru memberikan penguatan kepada setiap kelompok
- 9) Guru mengadakan evaluasi secara individu
- 10) Melaksanakan pengskoran akurasi siswa.

Setelah kegiatan diskusi selesai, maka guru memberikan motivasi dan penguatan. Langkah selanjutnya guru memberikan penilaian dan tes kepada seluruh peserta didik.

1) Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II. Pada siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan, agar peserta didik dapat lebih memahami tentang model pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an yang peneliti bawakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut pada tabel 7 skor hasil belajar peserta didik yang dianalisis kedalam nilai statistik yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Satistik Skor Hasil Belajar

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	28
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	100

4	Skor Minimum	80
5	Rata - Rata	82,5

Pada siklus II peneliti memberi tes pada tiap peserta didik. Nilai yang diperoleh peserta didik dikomunikasikan dengan teman kelompoknya. Apabila skor hasil belajar Baca Tulis Al-qur'an peserta didik pada siklus II dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 8

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Skor	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	50 - 59	Sangat Rendah	-	0%
2.	60 - 69	Rendah	-	0%
3.	70 - 79	Sedang	3	26%
4.	80 - 89	Tinggi	4	38%
5.	90 - 100	Sangat tinggi	21	75%
Jumlah			28	100%

Sumber : Diolah dari Hasil Tes

2) Pengamatan

Berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh Pada pertemuan ke III - IV peserta didik hadir pada saat pelajaran berlangsung berjumlah 28 orang peserta didik dari 34 jumlah peserta didik keseluruhan atau 94%. Pada indikator peserta didik memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan III terdapat 20 orang peserta didik atau 80%, kemudian meningkat menjadi 22 orang peserta didik atau 88% pada pertemuan IV, ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 8%. Sedangkan peserta didik mengajukan pertanyaan berjumlah 20 orang peserta didik atau 80% pada pertemuan ke III meningkat menjadi 22 orang

peserta didik atau 88% pada pertemuan ke IV ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 4%.

Peserta didik menjawab pertanyaan berjumlah 15 orang peserta didik atau 60% pada pertemuan ke III meningkat menjadi 20 orang peserta didik atau 20%. Pada pertemuan ke IV ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 20%. Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya berjumlah 20 orang peserta didik atau 80% pada pertemuan ke III meningkat menjadi 28 orang peserta didik atau 100% pada pertemuan ke IV ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 20%. Peserta didik mampu merangkum pelajaran yang telah berlangsung berjumlah 22 orang peserta didik atau 100% pada pertemuan ke IV ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 12%.

Peserta didik suka keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung berjumlah 1 orang peserta didik atau 4% pada pertemuan ke III berkurang menjadi tidak ada peserta didik keluar masuk kelas atau 0% ini menunjukkan kekurangan peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik suka cerita diluar materi yang diajarkan ketika proses belajar berlangsung berjumlah 2 orang peserta didik atau 8% pada pertemuan ke III berkurang menjadi tidak ada peserta didik atau 0% yang cerita diluar materi yang diajarkan pada pertemuan ke IV hal ini menandakan berkurangnya peserta didik yang suka bicara selain materi di dalam kelas. Peserta didik kurang mengerti tentang materi yang diajarkan berjumlah 5 orang peserta didik atau 20% pada pertemuan ke III berkurang menjadi 2 orang atau 8% hal ini menandakan bahwa model pembelajaran Multimedia Interaktif berhasil mengurangi peserta didik yang tidak mengerti. Peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan berjumlah 20 orang peserta didik atau 80% pada pertemuan ke III meningkat menjadi 23 orang peserta didik atau 92% hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 12%

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas siswa, guru dan proses belajar dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis Al-qur'an dengan menggunakan metode Multimedia Interaktif. Berdasarkan data dari hasil

observasi aktivitas guru pada siklus I sampai siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi dengan menggunakan Metode Multimedia Interaktif Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru berkategori baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu 92% peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan. ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil dalam menerapkan Keterampilan Baca Tulis Al-qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia Interaktif.

Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data dari hasil observasi belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dengan menggunakan Metode Multimedia Interaktif pada siklus I sampai pada siklus II yang menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan, oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan perbandingan hasil observasi berikut ini:

a) Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung 100%, hal ini mengindikasikan bahwa minat dan belajar peserta didik sejak awal pertemuan telah tinggi. Sehingga rata-rata hasil belajarnya juga tergolong ke dalam kategori baik.

b) Peserta didik memerhatikan Penjelasan guru

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memerhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 60% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 80%, peserta didik yang memerhatikan penjelasan guru pada pertemuan ke tiga terdapat 80% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 88% peserta didik yang memerhatikan penjelasan guru.

c) Peserta didik mengajukan pertanyaan

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 36% peserta didik, pada

awal pertemuan kedua terdapat 52% peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, pada pertemuan ke tiga 80% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 88% peserta didik yang mengajukan pertanyaan.

d) Peserta didik menjawab pertanyaan

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang menjawab pertanyaan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 12% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 20% peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan, pada pertemuan ke tiga terdapat 60% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 80% peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan.

e) Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 80% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 88% peserta didik yang aktif kerja sama dengan kelompoknya, pada pertemuan ke tiga terdapat 80% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 100% peserta didik yang aktif bekerja sama dengan kelompoknya.

f) Peserta didik mampu merangkum pembelajaran yang telah berlangsung

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mampu merangkum pembelajaran yang telah berlangsung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 40% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 60% peserta didik yang mampu merangkum pembelajaran yang telah berlangsung, pada pertemuan ke tiga terdapat 88% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 92% peserta didik yang mampu merangkum pembelajaran yang telah berlangsung.

g) Peserta didik keluar kelas ketika proses belajar berlangsung

Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang suka keluar kelas ketika proses belajar berlangsung mengalami pengurangan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran berkisar

12% peserta didik yang suka keluar kelas, pada pertemuan kedua terdapat 4% peserta didik yang suka keluar kelas ketika proses belajar berlangsung, pada pertemuan ketiga terdapat 4% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 0%.

- h) Peserta didik suka cerita diluar materi yang diajarkan ketika proses belajar berlangsung. Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang suka cerita selain materi pelajaran ketika proses belajar berlangsung mengalami penurunan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya sekitar 20% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 8%, peserta didik yang suka cerita selain materi pelajaran ketika proses belajar berlangsung, pada pertemuan ketiga terdapat 4% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 0% peserta didik yang suka cerita selain materi pelajaran ketika proses belajar berlangsung.
- i) Peserta didik yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan
Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang tidak mengerti tentang materi yang diberikan mengalami penurunan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 36% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 20% peserta didik yang tidak mengerti tentang materi yang diberikan, pada pertemuan ketiga terdapat 20% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 8%.
- j) Peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan
Berdasarkan grafik, maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada awal pertemuan proses pembelajaran hanya berkisar 52% peserta didik, pada pertemuan kedua terdapat 60%, peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan pada pertemuan ke tiga terdapat 80% peserta didik, sedangkan pada pertemuan terakhir 92% peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan.

Adapun perbandingan yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas IV B SD Inpres Manggala, mulai dari siklus I dan siklus II.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV B SD Inpres Manggala yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.

Kesimpulan

Penerapan Metode Multimedia Interaktif di UPT SPF SD Inpres Manggala. Berdasarkan data dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sampai siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi dengan menggunakan Metode Multimedia Interaktif Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru berkategori baik. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu 92% peserta didik yang mengerti tentang materi yang diberikan. ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil dalam menerapkan Keterampilan Baca Tulis Al-qur'an Melalui Pembelajaran Multimedia Interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy) Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010),
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al Qur'an, 2011), Cet. Ke-21,
- Aziz, Safrudin. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014
- Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: PT.LkiS Printing Cemerlang, 2012), Cet. Ke-1,
- Munir, 2015:2 (Multimedia Pembelajaran Interaktif)
- Srijatun, Jurnal Pendidikan Islam, *Implementasi Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA. Perwanida Slawi, Kabupaten Tegal*, (ISSN: 1979-1739, Volume. 11, Nomor 1, 2017),
- <https://indonesiabelajar.co/kelebihan-dan-kekurangan-multimedia-interaktif-dalam-pembelajaran/di-akses-pada-hari-kamis-23>
- <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-baca-tulis-al-qur-an/di-akses-pada-hari-senin>
- http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM

<https://indonesiabelajar.co/kelebihan-dan-kekurangan-multimedia-interaktif-dalam-pembelajaran/>

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62726/1/SKRI_PSI%20SITI%20NURHASANAH%20FIX%20BANGET%202022